

**ANALISIS METODE MENDONGENG  
DALAM PENINGKATAN BERPIKIR KRITIS ANAK USIA DINI  
DI TK 'AISYIYAH CABANG KARTASURA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**JULAYKA AYU KINANTIE**

**A520170055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS METODE MENDONGENG  
DALAM PENINGKATAN BERPIKIR KRITIS ANAK USIA DINI  
DI TK 'AISYIYAH CABANG KARTASURA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan Oleh:

**JULAYKA AYU KINANTIE**

**A520170055**

Skripsi telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi.

Dosen Pembimbing



(Dr. Sri Katoningsih, S. Pd, M.Pd.)

NIDN. 0607108603

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS METODE MENDONGENG  
DALAM PENINGKATAN BERPIKIR KRITIS ANAK USIA DINI  
DI TK 'AISYIYAH CABANG KARTASURA**


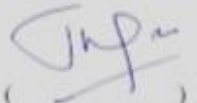

Yang disusun oleh :

**JULAYKA AYU KINANTIE**

**A520170055**

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji pada tanggal,  
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji


1. Dr. Sri Katoningsih, S.Pd., M.Pd  
(Ketua Dewan Penguji) 
2. Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd  
(Anggota I Dewan Penguji) 
3. Dr. Choiriyah Widayarsi, M.Pd  
(Anggota II Dewan Penguji) 

Surakarta, 7 Agustus 2021

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan

  
Pfy. Dr. Sutarna, M.Pd.  
NIDN: 0007016002

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 8 Juni 2021

Penulis



**JULAYKA AYU KINANTIE**

**A520170055**

# **ANALISIS METODE MENDONGENG DALAM PENINGKATAN BERPIKIR KRITIS ANAK USIA DINI DI TK 'AISYIYAH CABANG KARTASURA**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengaruh pelaksanaan kegiatan mendongeng dalam pembelajaran terhadap peningkatan berpikir kritis anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang manfaat, faktor penghambat dan pengaruh kegiatan mendongeng terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia dini. Dokumentasi berupa berkas sebagai data pendukung hasil wawancara. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas di TK 'Aisyiyah Cabang Kartasura. Validasi data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan analisis interaktif model Miles and Huberman dengan langkah reduksi data, *display* data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Pelaksanaan kegiatan mendongeng di TK 'Aisyiyah Cabang Kartasura telah dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari Jum'at dilakukan di awal kegiatan pembelajaran sebagai apersepsi. Kegiatan mendongeng berpengaruh terhadap perkembangan berpikir kritis anak karena kegiatan mendongeng dapat merangsang anak untuk berpikir kreatif, mengembangkan rasa ingin tahu anak melalui pertanyaan-pertanyaan yang terlintas saat kegiatan dongeng berlangsung, dongeng dapat menambah perbendaharaan kata, meningkatkan konsentrasi anak, dongeng juga baik untuk pertumbuhan stimulasi otak anak agar anak dapat berpikir logis. Kegiatan mendongeng terdapat sikap keteladanan yang dapat dicontoh anak untuk berbuat teladan, perbuatan yang dikemas didalam cerita tersebut dapat membuat anak mempunyai iman dan taqwa yang kuat sehingga tidak hanya pintar dalam pendidikan akademis.

**Kata Kunci :** analisis, metode mendongeng, berpikir kritis, anak usia dini.

## **Abstract**

This study aims to describe the effect of the implementation of storytelling activities in learning on the improvement of early childhood critical thinking. This research is a qualitative research. Data collection using interview and documentation methods. Interviews were used to collect data about the benefits, inhibiting factors and the influence of storytelling activities on the critical thinking skills of early childhood. Documentation in the form of files as data supporting the results of the interview. The data sources for this study were the principal and class teacher at TK 'Aisyiyah Kartasura. Validation of data using triangulation of sources and techniques. Data analysis used an interactive analysis of the Miles and Huberman model with data reduction steps, data display, and conclusions. The results of the study showed: 1) The implementation of storytelling activities in 'Aisyiyah Kartasura Kindergarten has been carried out once a week on Fridays carried out at the beginning of learning activities as apperception. Storytelling activities affect the development of children's critical thinking because storytelling activities can stimulate children to think creatively, develop children's curiosity through questions that arise during fairy tale activities, fairy tales can increase vocabulary, increase children's concentration, fairy tales are also good for stimulating growth child's brain so that children can think logically. Storytelling activities have exemplary attitudes that children can emulate to act as examples, the actions packaged in

the story can make children have strong faith and piety so that they are not only smart in academic education.

**Keywords:** analysis, storytelling method, critical thinking, early childhood.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi, karena pada hakikatnya pendidikan adalah kebutuhan setiap individu yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengarahkan individu tersebut di kehidupan yang akan datang agar bisa menghadapi berbagai perubahan zaman. Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia guna menjamin kelangsungan hidup individu itu sendiri, sebab maju mundurnya suatu individu tergantung dari bagaimana kemajuan pendidikan didalam individu itu sendiri.

Pendidikan Anak Usia Dini terdapat beberapa metode, salah satunya dengan menggunakan metode mendongeng. Sebagai salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran pada program di PAUD, dongeng juga memiliki banyak manfaat yaitu untuk mengembangkan daya pikir dan imajinasi anak, kemampuan berbicara, juga sebagai daya sosialisasi karena melalui dongeng anak dapat belajar mengetahui kelebihan orang lain sehingga mereka menjadi sprotif. Dongeng mempunyai kekuatan untuk mengikat hubungan, menghibur, dan memberi pelajaran. Mendongeng juga merupakan salah satu bentuk komunikasi antara pendidik dengan anak didik. Interaksi langsung yang digunakan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Dongeng juga memiliki kelebihan tersendiri, metode mendongeng juga dapat menghadirkan dunia imajinasi anak sejak dini itu juga sangat bermanfaat bagi kesehatan anak.

Dongeng membawa pengaruh positif karena dapat menimbulkan kedekatan emosional pendidik dan anak didik. Dongeng juga memiliki beberapa fungsi untuk menumbuhkan sikap positif dan juga dapat membangun kedekatan antara pendidik dan anak didik yang dapat memudahkan untuk mendidik anak. Dongeng juga memiliki beberapa fungsi, yaitu menghibur, mendidik, menggugah emosi, imajinasi, dan kreativitas dan juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa juga menambah kosa kata anak didik. Oleh karena itu, pendidik diharap mampu menguasai keterampilan mendongeng.

Pembelajaran dengan menggunakan metode mendongeng di PAUD dituntut untuk dapat membangun suasana yang menyenangkan dan menarik, tidak membosankan, tidak kaku, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif dan kreatif maka dalam penggunaan dan pemilihan metode belajar harus berdasarkan pada karakteristik anak, indikator kemampuan,

tema yang disampaikan, Alat Permainan Edukatif, waktu belajar, dan kemampuan pendidik dalam menggunakan metode.

Jenis Dongeng yang Cocok Untuk Anak Usia Dini Hal yang salah jika secara fanatik diyakini bahwa semua kisah dongeng pasti dijamin bagus terhadap pendidikan mental anak-anak. Hal ini dikarenakan cukup banyak dongeng mengandung kisah yang justru rawan menjadi teladan buruk bagi anak-anak. Jenis dongeng yang paling cocok disampaikan bagi anak usia dini, yaitu ;

1. Dongeng Tradisional, merupakan dongeng yang berkaitan dengan dongeng rakyat dan biasanya turun termurun. Misalnya, Dongeng Legenda Banyuwangi dan Malin Kundang.
2. Dongeng Futuristik (Modern) disebut juga dongeng fantasi. Dongeng ini biasanya berdongeng tentang sesuatu yang fantastik, misal tokohnya tiba-tiba menghilang. Misalnya, Dongeng Doraemon dan Superman yang bisa terbang.
3. Dongeng pendidikan adalah dongeng yang diciptakan dengan suatu misi pendidikan bagi dunia anak-anak, misalnya Dongeng Monster Kuman Gigi agar anak rajin menggosok gigi.
4. Fabel adalah dongeng tentang kehidupan binatang yang digambarkan bisa berbicara seperti manusia, misalnya Dongeng Burung Merak yang Sombong dan Singa Berguru pada Kucing.
5. Dongeng sejarah biasanya terkait dengan suatu peristiwa sejarah. Dongeng ini banyak yang bertemakan kepahlawanan. Misalnya, Dongeng masa kecil RA. Kartini.
6. Dongeng terapi adalah dongeng yang diperuntukkan bagi anak-anak korban bencana atau anak-anak yang sakit. Misalnya, Dongeng Abu Nawas yang cerdik dan Jenaka (Yudha ; 2007).

Jenis-jenis dongeng di atas tentu saja bisa cocok untuk disajikan dan dikonsumsi bagi anak usia dini apabila Pendidik mampu memilih tema dan isi dongeng yang dikemas secara menarik, serta disajikan dan disampaikan secara ekspresif dan impresif pada kondisi dan waktu yang tepat dan sesuai dengan karakteristik usia, kebutuhan, serta minat anak didiknya. Dalam mendongeng terdapat beberapa teknik mendongeng yang dapat dipergunakan yaitu dengan cara membaca langsung dari buku dongeng, mendongeng menggunakan ilustrasi gambar dari buku, menceritakan dongeng secara langsung, mendongeng menggunakan papan flanel,

mendongeng dengan menggunakan media boneka, dramatisasi suatu dongeng, mendongeng sambil memainkan boneka jari (Moeslihatoen, 2004).

Strategi pembelajaran menggunakan metode mendongeng dalam program PAUD merupakan salah satu metode yang efektif untuk mendidik anak usia dini. Tujuannya untuk merangsang kemampuan anak berimajinasi, suka menyimak, mendengarkan, memperhatikan lawan bicaranya, dan bisa menumbuhkan budaya baca pada anak. Sebuah dongeng bisa merangkum berbagai fungsi, yaitu sebagai media penyampai pesan dan nilai, penambah pengetahuan dan pengalaman batin, serta membantu proses identifikasi diri dan perilaku anak. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui metode dongeng dapat dilakukan sekali dalam seminggu dengan waktu tersendiri, artinya terpisah dari kegiatan bermain inti yang ada di sentra-sentra. Lama bermain yang disediakan dari setiap pertemuan paling lama selama 30 menit disesuaikan dengan karakteristik usia dan jumlah anak atau peserta didik.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui metode dongeng, anak atau peserta didik diharapkan aktif dan kreatif sedangkan peran pendidik adalah sebagai fasilitator, observator, motivator, dan evaluator. Artinya pendidik berperan memberikan dukungan dan bimbingan mulai dari penataan lingkungan (sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran atau mendongeng) sampai pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran yang dicapai anak. Untuk mencapai kegiatan belajar anak melalui metode dongeng yang efektif dan sesuai dengan indikator kemampuan anak, pendidik hendaknya menyusun rencana kegiatan bermain.

Usia dini adalah usia yang sangat efektif dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Ada beberapa aspek dalam perkembangan anak usia dini, yaitu perkembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik-motorik, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan sosial dan emosional, dan perkembangan seni. Salah satu perkembangan yang harus dikembangkan anak usia dini adalah perkembangan kognitif. Kognitif merupakan suatu aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan dan dapat memecahkan suatu masalah. Salah satu bagian dari perkembangan kognitif yaitu berfikir kritis. Sesuai dengan tujuan khusus dari pendidikan anak usia dini ialah agar anak dapat berpikir secara kritis, dapat memberikan alasan, mampu memecahkan masalah dan menemukan hubungan dari sebab akibat.

Berpikir kritis adalah kemampuan dalam mengambil suatu keputusan rasional tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang harus diyakini (Slavin 2011). Berpikir kritis



merupakan bagian dari kemampuan kognitif yang dapat dikembangkan sejak dini. Berpikir kritis pada anak usia dini merupakan salah satu keterampilan dasar yang dapat membantu anak dalam mengenal diri dan lingkungannya, serta mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. Berpikir kritis salah satunya dapat dikembangkan melalui dialog-dialog yang mengandung pertanyaan mendalam terkait dengan suatu objek atau permasalahan tertentu (Cáceres et al., 2020). Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis ini menjadi penting untuk dikembangkan pada anak usia dini.

Kecenderungan untuk berpikir kritis telah ada sejak anak memandang berbagai benda disekitarnya dengan penuh rasa ingin tahu. Pengembangan berpikir kritis dapat diberikan kepada anak usia dini dengan menggunakan materi dan metode yang sesuai dengan tahapan kemampuan berpikir anak yang masih bersifat konkrit. Kemampuan berpikir kritis anak tidak sama seperti kemampuan berpikir orang dewasa karena struktur pengetahuan yang berbeda. Pada dasarnya seseorang dapat dikatakan mampu berpikir kritis apabila orang tersebut tidak begitu saja menerima atau menolak sesuatu. Kemampuan berpikir kritis akan menjadi landasan penting yang mempengaruhi cara anak berpikir di usia dewasa. Berpikir kritis merupakan pola pikir yang melibatkan proses menganalisa dan mengevaluasi suatu informasi melalui pengamatan, pengalaman dan komunikasi.

Dengan berpikir kritis, anak tidak hanya menerima informasi begitu saja, melainkan dengan mempertanyakannya. Sehingga kelak bisa menilai suatu informasi dan memecahkan masalah dengan tepat dan akurat. Namun berpikir kritis ini tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan melalui proses pembelajaran yang konsisten dan berkesinambungan. Proses belajar ini bahkan bisa dimulai sejak usia balita. pada Masa Emas/*Golden Age* (usia 1-3 tahun) kemampuan otak anak untuk menyerap informasi sangat tinggi. Masa-masa ini tidak akan terulang lagi. Dan informasi yang diserap anak pada masa ini akan berdampak bagi perkembangan anak di masa mendatang. Pada masa inilah semestinya orangtua bisa mengoptimalkan perannya sebagai pendidik dan peletak dasar kecerdasan, baik secara intelektual, emosional maupun spiritual.

Mengenalkan pola berpikir kritis pada anak tidaklah sesulit dan serumit yang dibayangkan. Orangtua bisa mengenalkan dan mengajarkan cara berfikir kreatif pada anak dengan cara yang menyenangkan dan tidak dipaksakan. Mengajukan pertanyaan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang utuh terhadap suatu hal juga secara langsung dapat menumbuhkan kemampuan *critical thinking* (Cleovoulou & Beach, 2019). Aktifitas bertanya secara mendalam dapat dimulai salah satunya melalui interaksi ataupun melalui kegiatan seperti bercerita atau mendongeng. Mendongeng itu sendiri merupakan suatu aktifitas lisan

yang biasanya dilakukan secara turun temurun. Di Indonesia mendongeng menjadi suatu budaya lisan, yang kaya dan sarat akan makna. Bercerita atau mendongeng secara tidak langsung dapat mendorong anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa, mengenal rasa atau pun emosi, serta dapat mentransfer berbagai nilai-nilai maupun norma budaya yang ada di masyarakat (Utomo, 2013; Abiola, 2014; Issa & Abood, 2015).

Nilai budaya inilah yang secara langsung juga dapat menumbuhkan kemampuan moral anak menjadi berkembang (Ardini, 2012). Melalui kegiatan mendongeng banyak juga hal yang dapat digali dari anak usia dini, mulai dari kemampuan berbahasa, sosial emosional hingga kemampuan kognitif khususnya terkait dengan kemampuan berpikir kritis. Terdapat beberapa bentuk kegiatan bercerita yang dapat menggali kemampuan berpikir kritis, diantaranya yaitu: (1) cerita yang mengekspos pertanyaan secara mendalam; (2) cerita yang berisi dilema moral yang mengundang eksplorasi; serta (3) cerita yang dipaparkan langsung ke tujuan namun masih menangkap isu maupun konflik yang dapat didiskusikan lebih lanjut (Temple, 2015). Dari ketiga bentuk cerita tersebut dapat disimpulkan bahwa cerita yang memunculkan pertanyaan-pertanyaan keratif yang dapat mendorong pembelajaran berbasis kritis atau pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Reza et al., 2011).

Melalui kegiatan mendongeng secara tidak langsung dapat membantu guru melakukan self-reflection terhadap strategi pembelajaran yang telah dilakukannya juga guru dapat melakukan kegiatan mendongeng secara kolaboratif baik itu dengan siswa maupun dengan sesama guru lain (Shank, 2006). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa kegiatan mendongeng tidak hanya dapat dilakukan secara manual melalui buku cerita saja, namun juga dapat dilakukan secara digital. Perkembangan teknologi tentu saja menjadi salah satu pendorong terciptanya moda pembelajaran berbasis digital. Manfaat yang dirasakan melalui media mendongeng digital ini tentu saja sama seperti materi mendongeng secara manual atau buku. Berdasarkan hasil penelitian juga disebutkan bahwa kegiatan storytelling sangat bermanfaat terutama dalam mendukung pembelajaran abad 21 yang salah satunya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini (Thang et al., 2014; Yang & Wu, 2012).

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang yang perilakunya dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif tidak boleh

mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi individu dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan Meolong (2007 : 4). Penelitian akan menganalisis tentang metode mendongeng dalam peningkatan berpikir kritis anak di TK Aisyiyah Cabang Kartasura. Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian yang dihasilkan dari guru di beberapa TK ‘Aisyiyah di Kartasura tentang Metode Mendongeng dalam Peningkatan Berpikir Kritis Anak Usia Dini.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Cabang Kartasura yang terletak di Jl. Slamet Riyadi No.80, Dusun II, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo *Regency, Central Java* 57163. Waktu penelitian dihitung dari persiapan dalam menyusun judul dan laporan, pelaksanaan penelitian, dan pengumpulan data. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 pada bulan Maret 2021 – Juli 2021. Objek penelitian yaitu pokok persoalan yang akan diteliti untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai. Objek penelitian dalam penelitian ini meliputi : (1) Peningkatan Berpikir Kritis Anak Usia Dini (2) Metode Mendongeng. Subjek penelitian yaitu tempat, orang atau benda yang akan diamati dalam penelitian sebagai sasaran. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah dan guru di TK Aisyiyah cabang Kartasura.

Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Kepala sekolah dan Guru TK Aisyiyah cabang Kartasura dan Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung baik dari dalam lokasi penelitian maupun dari luar lokasi penelitian dalam bentuk dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini dilakukan peneliti untuk mengumpulkan dokumentasi terkait kegiatan, silabus, penilaian harian data lainnya yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, wawancara digunakan sebagai proses kegiatan tanya-jawab secara lisan yang dilakukan kepada pendidik atau guru yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran dengan metode mendongeng guna mengetahui peningkatan berpikir kritis anak. Pelaksanaan wawancara dilakukan langsung dan tidak langsung kepada guru dengan cara menemui langsung guru tersebut, sedangkan wawancara tidak langsung hanya dilakukan dengan cara daring atau *online (chat WhatsApp)* yang juga dapat memberikan keterangan mengenai kegiatan pembelajaran mendongeng. Peneliti menggunakan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan beberapa catatan saat wawancara guna mengumpulkan informasi tentang pembelajaran dengan metode mendongeng untuk peningkatan pola berpikir kritis anak usia dini.

Teknik analisis data yang digunakan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas (Milles dan Huberman Rohidi, 1999:20). Proses tersebut dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dicatat yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi.

Penyajian Data, suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses pembuatan suatu laporan. Kesimpulan-kesimpulan juga di *verifikasi* selama penelitian berlangsung. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu di *verifikasi* agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini data yang ada berupa analisis metode mendongeng dalam meningkatkan berpikir kritis anak usia dini di Paud Aisyiyah Cabang Kartasura dan TK Aisyiyah Gonilan. Data tersebut diperoleh dari wawancara. Pengambilan data dilakukan sampai data yang diperoleh jenuh. Peneliti melakukan wawancara terhadap 4 guru kelas dan 1 kepala sekolah.

Pelaksanaan kegiatan mendongeng di TK 'Aisyiyah Cabang Kartasura dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu di hari jum'at. Kegiatan mendongeng dilakukan dengan beberapa media yang bertujuan untuk menarik perhatian dan meningkatkan pola berpikir kritis anak saat kegiatan mendongeng berlangsung. Media yang digunakan di TK 'Aisyiyah Cabang Kartasura adalah media gambar seri dan boneka tangan, namun ada pula guru yang mampu melakukan kegiatan mendongeng tanpa menggunakan media. Guru melakukan dongeng tanpa media dengan cara merangsang cerita yang juga dapat meningkatkan pola berotak kritis anak. Mendongeng tanpa media dilakukan oleh guru dengan cara menghafal dan mengembangkan cerita atau bahkan guru membuat cerita sendiri. Mendongeng merupakan kegiatan bercerita yang berisi khayalan tetapi terdapat pesan moral di dalamnya (Danandjaja, 2007: 43).

Mendongeng memiliki fungsi yang luar biasa karena menyisipkan pesan moral di dalam ceritanya, sehingga mampu mengoptimalkan perkembangan berpikir kritis anak secara matang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wulandari, Zulaikha (2018) mendongeng memiliki pengaruh terhadap perkembangan berpikir kritis anak usia pra sekolah. Terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pola berpikir kritis anak. Salah satunya

dengan memberikan cerita dan rangsangan-rangsangan melalui dongeng, dengan bercerita anak dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat di diskusikan bersama guru saat kegiatan mendongeng. Merangsang imajinasi dan pola berpikir kritis anak melalui mendongeng yang benar dapat mengembangkan dan melibatkan anak-anak dalam berpikir kritis dan anak dapat menyelesaikan konflik yang terdapat didalam cerita.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian tahap kedua Aditya, Wulandari, Dewantari (2020) meningkatkan berpikir kritis anak dapat dilakukan dengan pendampingan belajar berbasis mendongeng yang membuat siswa tertarik dan antusias dalam belajar. Dengan menggunakan teknik mendongeng sebagai media pembelajaran terbukti mampu meningkatkan tingkat berpikir kritis anak. Mendongeng merupakan salah satu kegiatan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini yang diberikan guna untuk mengembangkan pola berpikir kritis anak serta kepribadian dan potensi anak sesuai dengan tahap perkembangan. Hal ini sesuai dengan teori dari Moeslichatoen (2004) yang mengatakan bahwa metode bercerita merupakan pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan cara membawakan cerita kepada anak secara lisan.

Cerita yang dibawakan haruslah menarik, dan dapat mengundang perhatian anak. Isi ceritanya tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak usia dini. Metode bercerita yang menarik dapat membuat anak memperhatikan cerita yang disajikan serta anak dapat memahami apa yang hendak disampaikan melalui cerita tersebut. Sehingga anak-anak menjadi tidak jenuh, bahkan dapat menjadikan pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi anak.

#### **4. PENUTUP**

Kegiatan mendongeng di TK 'Aisyiyah Cabang Kartasura dilaksanakan sebagai kegiatan rutin yang dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu pada Hari Jum'at pada awal pembelajaran di mulai. Kegiatan mendongeng sangat berpengaruh terhadap peningkatan pola berpikir kritis anak, karena mendongeng dapat merangsang anak untuk berpikir kreatif juga memperbanyak pembendaharaan kata dan di dalam dongeng terdapat beberapa makna teladan yang juga digunakan dalam kegiatan sehari-hari yang juga bermanfaat untuk perkembangan anak sesuai aspek-aspeknya. Dengan mendongeng anak akan bertanya dan berimajinasi sesuai dengan apa yang sudah disampaikan oleh pendongeng, itu juga yang dapat mempengaruhi peningkatan berpikir kritis anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, Kevin, Kartika Putri Wulandari, and Nuryunita Dewantari. 2020. "Pendampingan Belajar Pada Masa Pandemi Berbasis Dongeng Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis." *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)* 1(1): 72.
- Ahyani, Latifah Nur, and Universitas Muria Kudus. 2010. "Metode Dongeng Dalam Meningkatkan Perkembangan." *Jurnal Psikologi* I(1): 24–32.
- Aisyah, Siti, and Denny Setiawan. 2016. "The Use of High Order Thinking Skill in Story Telling Method in Order to Improve Children' Critical Thinking." *Journal of English and Education* 3(1): 15–26.
- Anggraini, G F, S Pradini, and ... 2020. "Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini Melalui Storytelling Di Tk Amartani Bandar Lampung." *Jurnal ...* 1(1): 15–25. <http://www.e-jurnal.dharmawacana.ac.id/index.php/jp/article/view/21>.
- Azkiya, Nur Rahmatul, and Iswinarti. 2016. "Pengaruh Mendengarkan Dongeng." *Pengaruh Mendengarkan Dongeng Terhadap Kemampuan Bahasa Pada anak Prasekolah* 04(02): 123–39. [ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/3515/4051](http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/3515/4051).
- "Constructivism : A Path To Critical Thinking In Early Childhood Jane Davis-Seaver North Carolina A & T State University Tom Smith Dorothy Leflore A & T State."
- Education, Teacher, and Study Programme. 2017. "European Journal of Education Studies ROLE OF FAIRY TALES RECEPTION IN DEVELOPMENT OF CRITICAL THINKING OF PRIMARY SCHOOL." : 2015–17.
- Genggong, Marsia Sumule, and Asrul Jaya. 2014. "Model Pendidikan Karakter Anak Usia Prasekolah Berbasis Metode Dongeng Pada Taman Kanak-Kanak Di Kota Kendari." *Etnoreflika* 3(3): 632–41. <file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>.
- Id, Submission. 2021. "Analisis Metode Mendongeng Dalam Peningkatan Berpikir Kritis Anak Usia Dini."
- Islam, Universitas, and Sultan Agung. 2019. "Semarang Bermuatan Nilai Karakter." : 176–86.
- Karppinen, Seija et al. 2018. "Improstory: Social Improvisation and Storytelling in Arts and Skills Subjects in Teacher Education." *International Journal of Education and the Arts* 19(9): 1–23.
- Mello, R. 2001. "Building Bridges: How Storytelling Influences Teacher/Student Relationships." *Storytelling in the Americas Conference*: 17.
- Muryanti, Elise, and Yuli Herman. 2017. "Building Children's Critical Thinking by Puzzle Story Telling." 58: 147–51.
- "SKRIPSI Oleh : YULINDA AYU LAMUNINGTYAS." 2012.
- Sumartini, Luh Putu Ayu, Putu Aditya Antara, and Mutiara Magta. 2017. "Pengaruh Metode Dongeng Interaktif Terhadap Karakter Anak Pada Taman Kanak-Kanak Kunci Harapan Singaraja." *Journal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 1–10.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/10978>.

Tridinanti, Gaya. 2017. "English Introduction Through Digital Storytelling in Early Childhood." *Ijlecr - International Journal of Language Education and Culture Review* 3(1): 49–55.

Trihastuti, Annisa, Yansa Alif Mulya, Zaid Abdillah, and Fina Hidayati. 2018. "Pengaruh Dongeng Dalam Peningkatan Emosi Positif Anak Usia Prasekolah." *Psikoislamika : Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam* 15(2): 1.

Yunita, Herina, Sri Martini Meilanie, and Fahrurrozi Fahrurrozi. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(2): 425.